

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang banyak memiliki peninggalan sejarah, hampir di setiap daerahnya terdapat bangunan peninggalan sejarah baik itu berupa benteng, bangunan kantor, bangunan sekolah, hingga bangunan yang bersifat komersil. Kekayaan akan bangunan bersejarah ini menuntut Indonesia agar mampu menjaga dan melestarikan bangunan tersebut. Pelestarian yang dimaksud yaitu berupa upaya untuk mempertahankan keberadaan bangunan lama dengan memberikan suatu fungsi atau aktivitas baru di dalamnya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor : 01/PRT/M/2015 dalam ketentuan umum dijelaskan, bahwa pelestarian adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan cagar budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya.

Salah satu Kota di Sumatera Barat yang kaya akan bangunan peninggalan sejarah adalah kota Bukittinggi. Kota Bukittinggi juga telah melakukan beberapa tindakan pelestarian terhadap bangunan tua yang masih berdiri kokoh sehingga saat ini masih mampu dinikmati oleh para wisatawan lokal maupun luar negeri. Langkah dalam melaksanakan pelestarian tersebut, telah dimulai Pemerintah Kota dengan cara mendata beberapa bangunan tua hingga ditentukan sebagai bangunan cagar budaya. Selain itu, Pemerintah Kota Bukittinggi juga telah mulai melakukan pelestarian bangunan tua dengan memfungsikan kembali bangunan lama tersebut sebagai kantor pemerintahan seperti kantor Polres Bukittinggi. Namun masih banyak bangunan tua yang belum didata dan belum terdaftar sebagai bangunan yang perlu dilestarikan seperti gedung bioskop Sovya yang sekarang tidak lagi difungsikan.

Gedung bioskop Sovya merupakan bangunan tua yang lokasinya sangat strategis dan berdekatan dengan kawasan Jam Gadang. Gedung Sovya dahulunya adalah bioskop yang cukup populer pada tahun 1970 hingga tahun 2000an. Gedung bioskop Sovya ini memiliki langgam *Art Deco* yang sangat menarik dan cantik pada zamannya. Saat sekarang ini gedung bioskop Sovya tidak difungsikan lagi, kekhawatiran akan hancur dan hilangnya bangunan ini, perlu sebuah usaha untuk meningkatkan kualitas dan fungsi bangunan. “ Revitalisasi Bioskop Sovya Sebagai Gedung Pertunjukan Seni dan Workshop Seni Pertunjukan di Kota Bukittinggi “ merupakan salah satu upaya pelestarian bangunan dengan memberikan sentuhan fungsi baru atau mewadahi kegiatan yang bermanfaat dan menjadi salah satu destinasi wisatawan berkunjung ke Kota

Bukittinggi. Berdasarkan fungsi terdahulunya, bioskop Sovya memiliki kekuatan sebagai gedung bioskop yang sangat masyhur. Fungsi bioskop ini memiliki ruang utama sebagai tempat pemutaran film yang sangat mendominasi dari ruang dalam gedung tersebut. Maka dari itu, penulis memiliki gagasan untuk kembali memberikan fungsi yang berhubungan dengan seni pertunjukan agar *sense* masyarakat terhadap gedung Sovya tetap segar dengan kebaruan fungsinya. Selain itu, alasan lain gagasan ini muncul adalah bioskop Sovya berada pada titik ruang interaksi wisata yang padat di Kota Bukittinggi. Sehingga hal ini akan memicu keterhubungan ruang dari kawasan Jam Gadang sebagai *landmark* Kota Bukittinggi terhadap Gedung Pertunjukan Sovya nantinya.

1.1.1 Isu

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi (Melfi Abra) menyampaikan “Banyaknya peninggalan dari masa lalu, maka penting bagi masyarakat terutama generasi muda untuk mengenalnya karena keadaan masa lalu adalah bahan belajar saat ini untuk di masa mendatang, Kondisi peninggalan sejarah saat ini ada yang sedang diselamatkan karena arus perubahan, pemerintah pun masih mendata karena diduga masih ada cagar budaya yang belum terdata”. Sesuai dengan rencana Pemerintah Kota Bukittinggi yang sedang menjadikan Kota Bukittinggi sebagai Kota Pusaka karena memiliki banyak peninggalan sejarah baik alam maupun buatan. Oleh sebab itu pemerintah Bukittinggi sedang memfokuskan pengembangan terhadap pariwisata, peninggalan sejarah dan budaya.

1.1.2 Fakta

Kota Bukittinggi adalah kota terbesar kedua di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kota ini pernah menjadi ibu kota Indonesia pada masa Pemerintahan Darurat Republik Indonesia. Kota Bukittinggi merupakan salah satu pusat perdagangan grosir terbesar di Pulau Sumatera. Kerena Kota Bukittinggi dulunya sebagai pusat pemerintahan Belanda maka dari itu banyak bangunan-bangunan berlanggam lama yang menghiasi Kota Bukittinggi.

Kota Bukittinggi memiliki 42 benda cagar budaya yang pengelolaannya diatur dalam Peraturan Wali Kota (Perwako) Nomor 2 Tahun 2012. Namun gedung Sovya yang berlanggam *Art Deco* belum terdaftar sebagai bangunan yang dilindungi oleh Pemerintah Kota Bukittinggi. Namun dilihat dari langgam, gedung Sovya sudah masuk dalam bangunan yang dilindungi oleh

pemerintah. Akan lebih baik kalau gedung Sovya dijadikan wadah untuk para wisatawan untuk belajar dan menyaksikan penampilan kesenian Minangkabau. Pertunjukan seni untuk menampilkan kebudayaan Minangkabau kepada para wisatawan bertujuan untuk melestarikan dan mengenalkan nilai-nilai kebudayaan yang kian hari mulai memudar.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural

- Bagaimana cara meningkatkan kepedulian masyarakat dan wisatawan akan bangunan tua yang tidak difungsikan lagi namun memiliki nilai lebih pada zaman milenial ini ?
- Bagaimana cara mengenalkan tradisi dan budaya Minangkabau kepada masyarakat dan pengunjung ?
- Bagaimana caranya menciptakan daya tarik baru dan pengalaman yang berkesan bagi wisatawan yang berkunjung ke Kota Bukittinggi ?

1.2.2 Permasalahan Arsitektural

- Bagaimana caranya memanfaatkan bangunan lama yang memiliki nilai arsitektur tinggi dan memasukkan fungsi yang baru sehingga bangunan tersebut dapat berfungsi kembali ?
- Bagaimana konsep bentuk dan tata ruang yang dapat diterapkan untuk menampung fungsi-fungsi baru yang direncanakan pada bangunan pertunjukan seni ?
- Bagaimana menyikapi desain bangunan baru yang akan menjadi pendukung pada bangunan lama ?

1.3 Tujuan Penelitian

- Memfungsikan kembali bangunan lama yang dapat menampung berbagai aktivitas dan fungsi baru untuk mengenalkan serta melestarikan tradisi dan budaya Minangkabau di Kota Wisata Bukittinggi.
- Memberikan wadah kepada masyarakat dan wisatawan untuk bisa lebih mengenal dan mempelajari budaya Minangkabau.
- Memfasilitasi tempat untuk pekerja seni berkeaktifitas dan memberikan edukasi kepada para wisatawan.

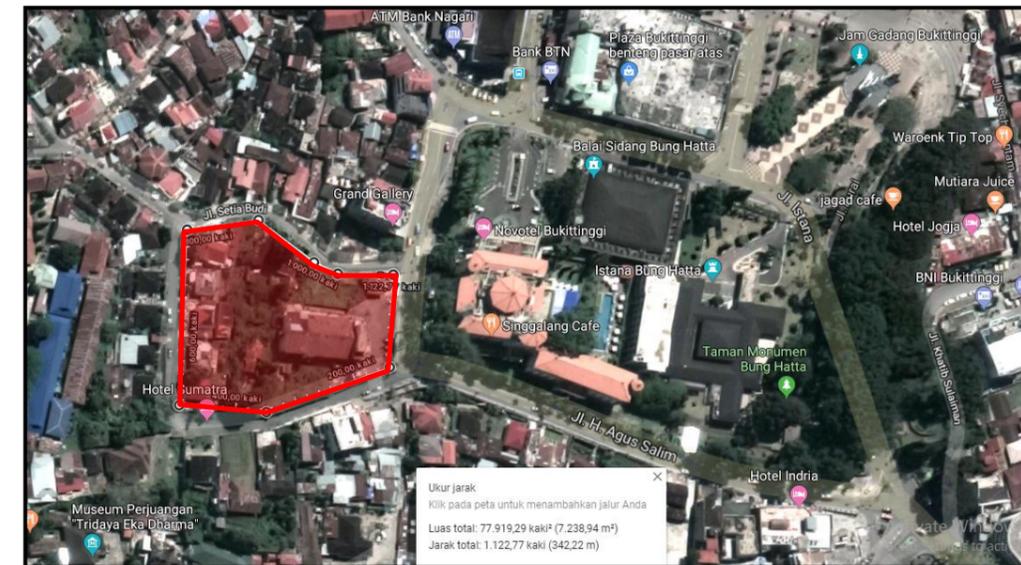
1.4 Sasaran Penelitian

- Terwujudnya pemanfaatan bangunan lama sebagai pusat edukasi dan hiburan yang berbudaya di Kota Bukittinggi.
- Terwujudnya kelestarian budaya minang dengan mengajak wisatawan untuk ikut langsung merasakan atraksi tersebut.
- Terwujudnya Kota Bukittinggi sebagai Kota pariwisata yang berbudaya sesuai dengan motto Kota Bukittinggi.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

1.5.1 Ruang Lingkup Spasial (kawasan)

Lokasi berada di pusat Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Gedung bioskop Sovya terpilih sebagai tapak karena tempatnya yang strategis dan jalur yang selalu dilewati oleh wisatawan kalau ingin ke Jam Gadang, sehingga jarak dari Jam Gadang dengan gedung bioskop Sovya lumayan dekat dan bisa di tempuh dengan jalan kaki.



Gambar 1.1. Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)
(Sumber :Google Earth, 2018)

1.5.2 Ruang Lingkup Subtansial (kegiatan)

Kota Bukittinggi memiliki daya tarik wisata yang begitu banyak mulai dari alam, kuliner dan seni budayanya. Maka dari itu supaya memberikan wadah terhadap pelaku seni budaya dan wisatawan untuk menikmati penampilan tersebut dirancangnya wadah untuk wisatawan bisa menikmati seni budaya minangkabau sekaligus belajar budaya tersebut.

1.6 Sisitematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisi tentang alasan pengangkatan judul, data dan fakta yang menunjang latar belakang, permasalahan arsitektural, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bagian ini berisikan tentang tinjauan teori, dan tinjauan pustaka yang terkait dan sesuai dengan judul Revitalisasi bioskop sovia sebagai gedung pertunjukan seni dan workshop budaya minang di kota bukitinggi, yang berlandaskan pada suatu sumber berupa buku, jurnal, karya tulis, atau artikel dalam situs jejaring internet yang relevan dan menjadi dasar dalam konsep yang terkait.

BAB III : Data dan Analisa

Bercerita tentang data dan analisa site atau lokasi terpilih, baik dari data mikro sampai data makro dan permasalahan site.

BAB IV : Pendekatan Konsep Tapak dan Bangunan

Dibagian ini menjelaskan bagaimana cara menganalisa ruang luar, ruang dalam, analisa bangunan dan analisa akustik untuk mendapatkan konsep yang sesuai dengan pendekatan desain.

BAB V : Perencanaan Tapak

Pada tahapan ini menjelaskan bagaimana konsep dari bangunan dan ruang luar yang di desain untuk menampung kegiatan wisatawan. Pada tahapan ini menggambarkan zoning ruang luar dan zoning ruang dalam dari perencanaan yang dibahas.

BAB VI : Penutup

Pada tahapan ini menjelaskan bagaimana konsep dari bangunan dan ruang luar yang di desain untuk menampung kegiatan wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN